



Wakil Ketua I DPRD Kota Jogja, Sinarbiyat Nujanat

Tahun Anggaran 2025, Optimalisasi PAD dan Tangani Sampah secara Maksimal

Memasuki tahun anggaran 2025 pimpinan DPRD Kota Jogja mendorong agar Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja menyelesaikan dua permasalahan pokok. Yakni perihal permasalahan sampah dan peningkatan pendapatan asli daerah (PAD).



SINARBIYAT NUJANAT
Wakil Ketua I DPRD Kota Jogja

WAKIL Ketua I DPRD Kota Jogja Sinarbiyat Nujanat mengatakan, permasalahan sampah sampai saat ini belum terlalu serius ditangani oleh pemkot. Itu tampak dari masih sedikitnya alokasi anggaran APBD 2024 maupun Rancangan APBD 2025 yang digunakan untuk penanganan sampah.

Di samping itu, kata dia, penanganan sampah di Kota Jogja juga terbilang masih sangat bergantung pada alokasi anggaran pemerintah di atasnya. Baik itu bantuan dari pemerintah pusat maupun dana keistimewaan dari Pemprov DIY.

Padahal, menurut Sinarbiyat, masalah sampah di Kota Jogja bisa dikatakan masuk kategori darurat. Sehingga perlu keberanian dari kepala daerah untuk mengambil kebijakan-kebijakan yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. "Kami melihat belum ada keseriusan dari Pemkot Jogja, terlihat dari postur APBD 2024-2025 yang belum terlalu besar mengarah terhadap penyelesaian persoalan sampah," ujar Sinarbiyat, Kamis (14/11).

Sinarbiyat menilai, penanganan sampah di Kota Jogja pun sampai saat ini juga masih berkulat dalam hal pengurangan produksi sampah yang belum terlalu signifikan. Hanya sekitar 20-30 ton yang mampu dikurangi dari total 360 ton produksi sampah.

Oleh karena itu, kata dia, perlu ada solusi yang konkrit dalam penyelesaian sampah di Kota Jogja. Salah satu yang harus mulai dikaji adalah penggunaan insinerator atau mesin pembakar sampah berskala besar ramah lingkungan.

Menurut Politisi Partai Gerindra ini, mesin insinerator dapat menjadi solusi permasalahan sampah di Kota Jogja. Namun dalam prosesnya tentu perlu sosialisasi dari pemkot kepada masyarakat. Sehingga dapat menyakinkan masyarakat bahwa insinerator tidak berbahaya bagi lingkungan. "Banyak teknologi insinerator yang membakar tapi tidak membahayakan lingkungan, oleh karena itu saya kira perlu keseriusan dari pemkot yang kongkrit," bebernya.

Di samping harus fokus penanganan sampah, Sinarbiyat juga mendorong agar Pemkot Jogja bisa mendongkrak pendapatan asli daerah (PAD). Sebab memasuki tahun 2025 pemerintah di tiap daerah akan mensukseskan program makan bergizi gratis. Oleh karena itu, dia pun meminta, agar pemkot mulai melakukan evaluasi, identifikasi, dan intensifikasi terhadap potensi PAD di Kota Jogja. Sebab menurutnya masih ada banyak potensi PAD yang belum digali secara maksimal.

"Kami meminta pemkot untuk memaksimalkan potensi PAD guna mendukung berbagai program pembangunan di Kota Jogja," tegas Sinar. (*/inu/pra/by)



OLAH SAMPAH: Salah seorang warga Badran, Jetis, Kota Jogja melakukan pengolahan sampah organik secara mandiri.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005